

**PENENTU *RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen**



Oleh :

CICI ALPADILA
NIM :2015210342

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : CICI ALPADILA
Tempat, Tanggal lahir : Sebeok, 12 Januari 1996
N.I.M : 2015210342
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Penentu *Return On Asset* Pada Bank Umum
Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : *24 September 2019*



(Dr. Drs. Ec. ABDUL MONGID, M.A)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : *26 September 2019*



(BURHANUDIN, S.E., M.Si., Ph.D)

DETERMINANTS OF RETURN ON ASSETS AT NATIONAL FOREIGN EXCHANGE PRIVATE BANKS GO PUBLIC

CICI ALPADILA

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: cicialpadila@gmail.com

ABSTRACT

Profitability is one of the correct indicators for measuring the performance of a bank. It aims to analyze whether liquidity, asset quality, sensitivity, and efficiency simultaneously and partial have significantly influenced profitability. Using secondary data by documentation method. This data is drawn from the national go public private bank financial report published from 2014 to 2018. The sample retrieval technique used is purposive sampling. The method of analysis used is multiple linear regression analysis. Based on analysis shows that the risk of liquidity measured by LDR and IPR insignificant negative effect. Asset quality rations measured by an APB with a negative influence are insignificant and measured by an NPL with significant negative influence. The sensitivity ratio measured by IRR and PDN had an insignificant positive effect. Efficiency ratios are measured by FBIR which has an insignificant positive influence.

Keywords:

Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, and Profitability.

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir 2012 : 13). Suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Return On Asset*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam

memperoleh keuntungan menggunakan aset yang dimilikinya.

Tingginya profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan bahwa semua kinerja bank tersebut dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien dan memungkinkan bank untuk memperluas usahanya sehingga bank akan terhindar dari risiko kebangkrutan. Penting bagi bank menjaga profitabilitas agar tetap stabil untuk memenuhi kewajiban kepada

pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanam modal, dan meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat untuk menyimpan Kelebihan dana yang dimiliki pada bank. ROA adalah salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan posisi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang dibuktikan dengan adanya rata-rata tren sebesar -7.97 Penurunan rata-rata tren ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada 15 bank yaitu PT. Bank Agris -0,55. PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk -0,49. PT. Bank Bukopin, Tbk -1,11. PT. Bank Capital Indonesia, Tbk-0,51. PT. Bank China Construction Indonesia, Tbk -

0,17. PT. Bank Danamon Indonesia ,Tbk -0,14. PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk-0,79. PT. Bank Mestika Dharma, Tbk-0,73. PT. Bank MNC Internasional, Tbk-4,60. PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk -1,94. PT. Bank PAN Indonesia, Tbk -0,02. PT. Bank QNB Indonesia, Tbk -3,81. PT. Bank Agroniaga, Tbk -1,08. PT. Bank Sinarmas, Tbk -0,01. PT. Bank BTPN(Tabungan Pensiunan Nasional), Tbk, -2,20.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah *return on asset* (ROA), sehingga perlu melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mengalami penurunan. Tinggi rendahnya ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan seperti Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sentivitas, dan Efisiensi.

TABEL 1
POSISI RETURN OF ASSET ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA GO PUBLIC PERIODE TAHUN 2014-2018
(Dalam Persen)

| No | NAMA BANK | 2014 | 2015 | Tren | 2016 | Tren | 2017 | Tren | 2018 | Tren | Rata-tara ROA | Rata-rata Tren |
|----|--|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|---------------|----------------|
| 1 | PT. BANK AGRIS, TBK | 0.21 | 0.17 | -0.04 | 0.15 | -0.02 | 0.2 | -0.35 | -0.77 | -0.57 | 0.18 | -0.55 |
| 2 | PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK. | 0.79 | 0.33 | -0.46 | 0.35 | 0.02 | 0.31 | -0.04 | 0.27 | -0.04 | 1.83 | -0.49 |
| 3 | PT. BANK BUKOPIN, TBK. | 1.23 | 1.39 | 0.16 | 0.54 | -0.85 | 0.09 | -0.45 | 0.22 | 0.13 | 3.29 | -1.11 |
| 4 | PT. BANK BUMI ARTA, TBK. | 1.52 | 1.33 | -0.19 | 1.52 | 0.19 | 1.73 | 0.21 | 1.77 | 0.04 | 6.45 | 0.22 |
| 5 | PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK. | 1.33 | 1.1 | -0.23 | 1 | -0.1 | 0.79 | -0.21 | 0.9 | 0.11 | 4.40 | -0.51 |
| 6 | PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK. | 3.86 | 3.84 | -0.02 | 3.96 | 0.12 | 3.89 | -0.07 | 4.01 | 0.12 | 16.35 | 0.06 |
| 7 | PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, TBK. | 0.79 | 1.03 | 0.24 | 0.69 | -0.34 | 0.54 | -0.15 | 0.86 | 0.32 | 3.22 | -0.17 |
| 8 | PT. BANK CIMB NIAGA, TBK. | 1.6 | 0.21 | -1.39 | 1.19 | 0.98 | 1.67 | 0.48 | 1.74 | 0.07 | 5.02 | 0.09 |
| 9 | PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK. | 3.14 | 1.45 | -1.69 | 2.26 | 0.81 | 3 | 0.74 | 2.99 | -0.01 | 10.45 | -0.14 |
| 10 | PT. BANK EKONOMI RAHARJA, TBK. (BANK HSBC INDONESIA) | 0.3 | 0.11 | -0.19 | 0.47 | 0.36 | 0.02 | -0.45 | 1.13 | 1.11 | 1.13 | 0.00 |
| 11 | PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK. | -4.97 | -5.37 | -0.4 | -5.02 | 0.35 | 0.8 | 5.82 | -2.25 | -3.05 | -15.01 | 5.01 |
| 12 | PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK. | 0.82 | 1.1 | 0.28 | 1.67 | 0.57 | 1.6 | -0.07 | 1.54 | -0.06 | 5.50 | 0.77 |
| 13 | PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK. | 1.95 | 2.1 | 0.15 | 2.03 | -0.07 | 1.3 | -0.73 | 0.73 | -0.57 | 7.53 | -0.79 |
| 14 | PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK. | 0.41 | 0 | -0.41 | 1.48 | 1.48 | 1.23 | -0.25 | 0 | -1.23 | 3.12 | 0.51 |
| 15 | PT. BANK MEGA, TBK. | 1.16 | 1.97 | 0.81 | 2.36 | 0.39 | 2.24 | -0.12 | 2.47 | 0.23 | 8.22 | 1.14 |
| 16 | PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK. | 3.86 | 3.53 | -0.33 | 2.3 | -1.23 | 3.19 | 0.89 | 2.96 | -0.23 | 13.47 | -0.73 |
| 17 | PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK. | -0.82 | 0.1 | 0.92 | 0.11 | 0.01 | -7.47 | -7.58 | 0.74 | 8.21 | -7.93 | -4.60 |
| 18 | PT. BANK NATIONALNOBU, TBK. | 0.43 | 0.38 | -0.05 | 0.53 | 0.15 | 0.48 | -0.05 | 0.42 | -0.06 | 1.90 | 0.04 |
| 19 | PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK. | 1.32 | 0.99 | -0.33 | 0.15 | -0.84 | -0.9 | -1.05 | 0.22 | 1.12 | 1.60 | -1.94 |
| 20 | PT. BANK OCBC NISP, TBK. | 1.79 | 1.68 | -0.11 | 1.85 | 0.17 | 1.96 | 0.11 | 2.1 | 0.14 | 7.70 | 0.21 |
| 21 | PT. BANK PAN INDONESIA, TBK. | 1.79 | 1.27 | -0.52 | 1.69 | 0.42 | 1.61 | -0.08 | 2.25 | 0.64 | 6.81 | -0.02 |
| 22 | PT. BANK PERMATA, TBK. | 0.16 | 0.16 | 0 | -4.89 | -5.05 | 0.01 | 4.9 | 0.78 | 0.77 | -4.40 | 0.04 |
| 23 | PT. BANK QNB INDONESIA, TBK. | 1.05 | 0.87 | -0.18 | -3.34 | -4.21 | -3.72 | -0.38 | 0.12 | 3.84 | -5.12 | -3.81 |
| 24 | PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK. | 1.47 | 1.55 | 0.08 | 1.49 | -0.06 | 0.01 | -1.48 | 1.54 | 1.53 | 4.83 | -1.08 |
| 25 | PT. BANK SINARMAS, TBK. | 1.02 | 0.95 | -0.07 | 1.72 | 0.77 | 1.26 | -0.46 | 0.25 | -1.01 | 5.00 | -0.01 |
| 26 | PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK. | 3.59 | 2.97 | -0.62 | 2.58 | -0.39 | 1.19 | -1.39 | 1.99 | 0.8 | 10.73 | -2.20 |
| | Rata-rata | 26.35 | 22.35 | -3.99 | 16.36 | -6.00 | 15.49 | -0.87 | 27.07 | 11.58 | 85.96 | -7.97 |

Sumber: Laporan keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2012 : 12) “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari

masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu Likuiditas, Sensitivitas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Dan Solvabilitas. Berdasarkan teori ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Profitabilitas

Rentabilitas sering disebut sebagai profitabilitas usaha. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitasnya yang dicapai bank yang bersangkutan. Kasmir (2012 : 327-329).

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012 : 315) Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan dengan besarnya dana yang diterima oleh bank dari nasabah. Rasio ini memberikan gambaran kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus LDR sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Menurut Kasmir 2012 : 316). Semakin tinggi rasio

ini maka bank semakin likuid. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Kualitas aset merupakan aset yang digunakan dalam memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank tersebut dan nilai riil dari aset tersebut (Veithzal Rivai,dkk, 2013 : 473). Kualitas Aktiva dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total asset produktif yang mengindikasikan jika semakin besar ratio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya. APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang berasal dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan 2010 : 566). Sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan rasio - rasio sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk atau risiko tingkat bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat perubahan tingkat suku bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Jika suku bunga lebih besar maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan peningkatan biaya bunga. *Interest Rate Risk* (IRR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto adalah selisih bersih antara Aktiva dan Pasiva dalam neraca (*on balance sheet*) untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif (*off balance sheet*) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah *equivalen* Rupiah untuk setiap valuta asing. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(AktivaValas - PasivaValas) + \text{Selisih Of Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Efisiensi

Menurut Martono (2013 : 87) Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur Perormance atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio - rasio sebagai berikut :

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila LDR meningkat, telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentasi lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan biaya bunga yang dikeluarkan, sehingga secara langsung laba bank mengalami peningkatan yang menyebabkan ROA pada bank meningkat. Pengaruh LDR terhadap ROA. Telah diteliti yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Dwi Ambaraati, Nyoman Abundanti (2018) hasil penelitian tersebut menyatakan adanya pengaruh positif signifikan LDR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila IPR meningkat, telah terjadi peningkatan investasi dalam bentuk surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapat bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga secara langsung laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Pengaruh IPR terhadap ROA. Telah diteliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan IPR terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Apabila APB meningkat berarti total aktiva produktif bermasalah bank lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan yang melebihi peningkatan pendapatan bunga yang diberikan bank, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan. Pengaruh APB terhadap ROA. Telah diteliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni (2015) menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah, dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan yang melebihi peningkatan pendapatan bunga yang diberikan bank, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan. Pengaruh NPL terhadap ROA. Telah diteliti yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Dwi Ambaraati, Nyoman Abundanti (2018) dan Peter Stephen Kingu, Salvio Macha, Raphael Gwahula (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR dapat pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila IRR meningkat, telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih tinggi dari peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL). Jika suku bunga cenderung meningkat, maka bank akan mengalami keuntungan, karena pendapatan bunga lebih besar dari biaya bunga yang dikeluarkan bank, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Namun sebaliknya jika suku bunga cenderung turun, maka pendapatan bunga akan menurun lebih besar dari biaya bunga, menurunnya pendapatan bunga bank menyebabkan laba menurun dan ROA juga akan menurun. Sehingga IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh IRR terhadap ROA. Telah diteliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), menyatakan adanya pengaruh

positif tidak signifikan IRR terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

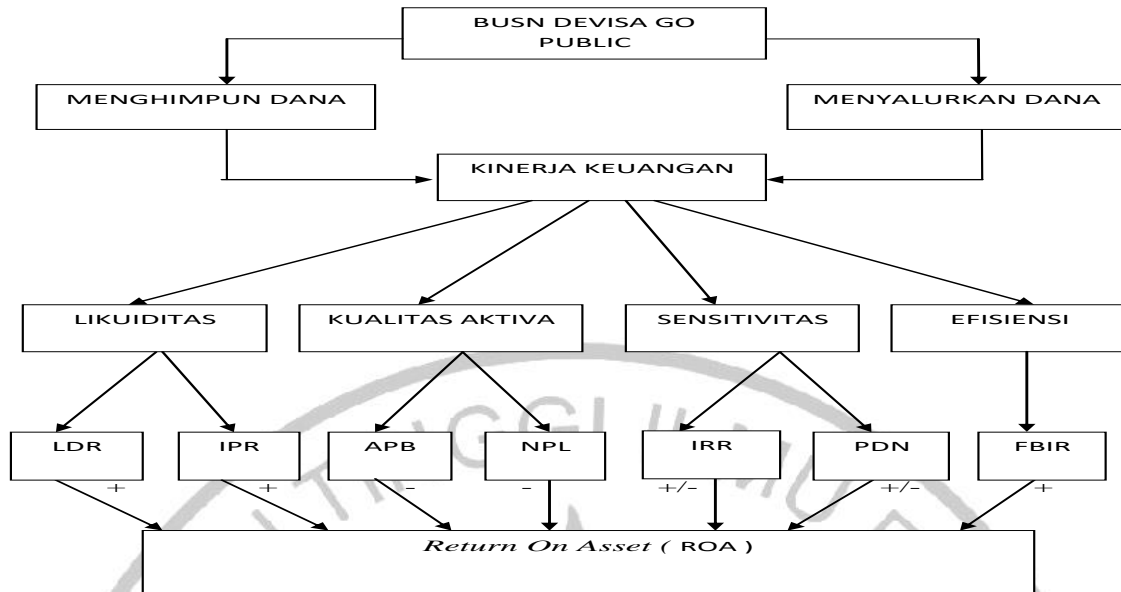
PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila PDN meningkat berarti telah terjadi aktiva valas meningkat dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pasiva valas. PDN berpengaruh positif terhadap ROA jika saat itu nilai tukar cenderung naik akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat, sebaliknya PDN juga berpengaruh negatif terhadap ROA jika nilai tukar cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA bank ikut menurun. Pengaruh PDN terhadap ROA. Telah diteliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), menyatakan adanya pengaruh positif signifikan PDN terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR dapat berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila FBIR meningkat, telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dari total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA. Telah diteliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara FBIR terhadap ROA.

Kerangka Pemikiran

Gambar kerangka pemikiran dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini akan menjelaskan Jenis penelitian yang akan dilakukan dan ditinjau dari dua aspek. Aspek pertama penelitian ini jika dilihat dari sumber datanya termasuk jenis penelitian data sekunder, karena yang dianalisis adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (Sugiyono 2012 : 139). Data tersebut bersifat kuantitatif karena data penelitian diperoleh dalam bentuk sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi pada otoritas jasa keuangan (OJK). Sementara aspek yang kedua penelitian ini jika dilihat dari tujuan penelitian termasuk jenis penelitian kausal karena penelitian ini menjelaskan pengaruh perubahan satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (Ghozali 2011: 105).

Batasan Penelitian

Rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, maka

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel- variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, dan FBIR terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dengan periode penelitian yang digunakan selama tahun 2014 triwulan I sampai 2018 triwulan IV.

Identifikasi Variabel

Pada Penelitian ini variabel yang dianalisis terdiri dari dua jenis variabel yaitu : variabel bebas atau Independent, meliputi : *Loan ToDeposit Ratio* (LDR) disimbolkan dengan X_1 , *Investing Policy Ratio* (IPR) disimbolkan dengan X_2 , *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) disimbolkan dengan X_3 , *Non Performing Loan* (NPL) disimbolkan dengan X_4 , *Interest Rate Risk* (IRR) disimbolkan dengan X_5 , *Posisi Devisa Netto* (PDN) disimbolkan dengan X_6 , *Fee Based Income Ratio* (FBIR) disimbolkan dengan X_7 . Sedangkan Variabel tergantungnya atau dependent variabel dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai Y.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* berjumlah 25 bank. Namun tidak semua populasi Bank digunakan dalam penelitian ini melainkan hanya yang sesuai dengan kriteria sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012 : 80). Untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012 : 81).

Adapun kriteria sampel bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah; Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang memiliki total aset antara Rp. 173 triliun sampai Rp. 270 triliun pada triwulan IV 2018. Maka Bank yang akan menjadi sampel pada penelitian ini terdiri dari tiga bank yaitu PT Bank OCBC NISP, PT Bank PAN INDONESIA dan PT Bank CIMB NIAGA.

Teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data dikumpulkan dari hasil laporan keuangan

publikasi dari OJK pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public* triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV 2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi linear berganda. Teknik ini terdiri dari dua analisis : deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan variabel peneltian. Misalnya LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan FBIR terhadap ROA. Analisis statistik yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang dipersoalkan atau diuji (Imam Ghozali 2013 : 97)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda adalah persamaan yang yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas antara lain LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA. Hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|-----------------------|-----------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| (Constant) | -0,613 | 1.256 |
| X ₁ = LDR | -0,007 | 0,021 |
| X ₂ = IPR | 0,000 | 0,024 |
| X ₃ = APB | -0,072 | 0,099 |
| X ₄ = NPL | -0,324 | 0,090 |
| X ₅ = IRR | 0,034 | 0,021 |
| X ₆ = PDN | 0,002 | 0,057 |
| X ₇ = FBIR | 0,015 | 0,021 |
| R = 640 | | |
| R Square = 410 | | |
| F Hitung = 5.167 | | |
| Sig. = 0,000 | | |

Sumber : lampiran SPSS, data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 2, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,613 - 0,007 (\text{LDR}) + 0,000 (\text{IPR}) - 0,072 (\text{APB}) - 0,324 (\text{NPL}) + 0,034 (\text{IRR}) + 0,002 (\text{PDN}) + 0,015 (\text{FBIR}) + e$$

Konstanta (β) = menunjukkan besarnya variabel tergantung ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan FBIR yang memiliki nilai sama dengan nol, maka variabel ROA sebesar -0,613 persen.

Nilai koefisien LDR sebesar -0,007 menunjukkan bahwa variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar -0,007 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA mengalami peningkatan sebesar -0,007 persen, dengan asumsi bahwa besar nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien IPR sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,000 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,000 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien APB sebesar -0,072 menunjukkan bahwa variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar -0,072 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat

ROA mengalami peningkatan sebesar -0,072 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien NPL sebesar -0,324 menunjukkan bahwa variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar -0,324 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA mengalami peningkatan sebesar -0,324 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien IRR sebesar 0,034 menunjukkan bahwa variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,034 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,034 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien PDN sebesar 0,002 menunjukkan bahwa variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,002 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien FBIR sebesar 0,015 menunjukkan bahwa variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibat

peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,015 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,015 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikan pengaruh variabel bebas yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), FBIR (X_7) terhadap variabel terikat ROA (Y) secara simultan, berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS 23 For windows diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI F

| | Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 6.751 | 7 | .964 | 5.167 | .000 ^a |
| | Residual | 9.706 | 52 | .187 | | |
| | Total | 16.457 | 59 | | | |
| | F tabel | 2,19 | | | | |

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS

$F_{hitung} = 5,167 > F_{tabel} = 2,19$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait ROA

Nilai koefisien determinasi atau r square digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait, sehingga diperoleh nilai r square = 0,410 yang berarti 41 persen variasi variabel terkait ROA dapat dijelaskan oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, IRR dan FBIR, sedangkan sisanya sebesar 59

persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu LDR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terkait ROA. Serta APB dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dan variabel IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Tabel 4 maka dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel. 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI t)

| Variabel | t hitung | t tabel | R | r^2 | Kesimpulan | |
|---------------|----------|-------------|--------|----------|------------|----------|
| | | | | | H_0 | H_1 |
| LDR (X_1) | -0,355 | 1,67469 | -0,049 | 0,002401 | Diterima | Ditolak |
| IPR (X_2) | -0,037 | 1,67469 | -0,005 | 0,000025 | Diterima | Ditolak |
| APB (X_3) | -0,732 | -1,67469 | -0,101 | 0,010201 | Diterima | Ditolak |
| NPL (X_4) | -3,601 | -1,67469 | -0,447 | 0,199809 | Ditolak | Diterima |
| IRR (X_5) | 1,616 | +/-2,00665 | 0,219 | 0,047961 | Diterima | Ditolak |
| PDN (X_6) | 0,031 | +/- 2,00665 | 0,004 | 0,000016 | Diterima | Ditolak |
| FBIR(X_7) | 0,749 | 1,67469 | -0,090 | 0,0081 | Diterima | Ditolak |

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,355 dan t_{tabel} (0,05:52) yaitu 1,67649 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = -0,355 < t_{tabel} = 1,67649$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,002401 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi 0,2401 persen terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4.11 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,037 dan t_{tabel} (0,05:52) yaitu 1,67649 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = -0,037 < t_{tabel} = 1,67649$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,000025 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi 0,0025 persen terhadap ROA.

pengaruh APB terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,732 dan t_{tabel} (0,05:52) yaitu 1,67649 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = -0,732 > -t_{tabel} = -1,67649$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,010201 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi 1,0201 persen terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -3,601 dan t_{tabel} (0,05:52) yaitu 1,67649 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = -3,601 < t_{tabel} = 1,67649$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial

memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,199809 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi 19,9809 persen terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,616 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00665$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel} = -2,00665 < 1,616 < 2,00665$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,047961 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi 4,7961 persen terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,031 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00665$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel} = -2,00665 < 0,031 < 2,00665$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,000016 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi 0,0016 persen terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Hasil uji t pada tabel 4 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,749 dan t_{tabel} (0,05:52) yaitu 1,67649 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,749 < t_{tabel} = 1,67649$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0081 yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi 0,81 persen terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil pengujian analisis data serta hipotesis pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah :

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA adalah sebesar 41 persen sedangkan sisanya 59 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dapat diterima atau terbukti.

LDR secara parsial memiliki pengaruh signifikan negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 0,2401 persen. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak atau tidak terbukti.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IPR yaitu sebesar 0,0025 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan bahwa

IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak atau tidak terbukti.

APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 1,0201 persen. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak atau tidak terbukti.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 19,9809 persen. Dengan demikian hipotesis kelima penelitian yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima dan terbukti.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya IRR yaitu sebesar 4,7961 persen. Dengan demikian hipotesis keenam penelitian yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak atau tidak terbukti.

PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014

sampai dengan triwulan IV tahun 2018 menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi PDN yaitu sebesar 0,0016 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh penelitian yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak dan tidak terbukti.

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang telah menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FBIR yaitu sebesar 0,081 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak atau tidak terbukti.

Diantara ketujuh variabel bebas, yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian adalah variabel NPL dengan kontribusi 19,9809 persen, tertinggi diantara kontribusi variabel bebas lainnya.

Penelitian yang telah dilakukan terhadap Bank Umum Syariah masih terdapat keterbatasan yaitu: Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini kurang lengkap disajikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan, maka saran yang dapat diberikan bagi Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yaitu: (1) Kepada Bank CIMB Niaga yang memiliki ROA terendah dan cenderung mengalami penurunan, disarankan untuk meningkatkan pengelolaan aset yang

memiliki agar meningkatkan laba lebih besar dan ROA juga meningkat. (2) Kepada Bank sampel yang memiliki NPL tertinggi yaitu Bank CIMB Niaga disarankan untuk dapat mengelolah kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan bank dan meningkatkan pendapatan kredit lebih besar.

Bagi Peneliti Selanjutnya yang mengambil tema sejenis disarankan agar perlu memperhatikan sampel bank yang terpilih dengan melihat perkembangan perbankan untuk lebih mudah dalam mengakses data yang dibutuhkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, M. (2016). Global Financial Crisis (GFC) And Islamic Banks Profitability : Evidence From MENA Countries. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research* , VOL. 4, No. 1.
- Aswan. (2012). *Manajemen Perbankan Konsep Teknik Dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bank OCBC NISP. *Profil Bank CIMB Niaga* : Bank OCBC NISP (<https://www.ocbcnisp.com/Groups/tentang-OCBC-NISP>)
- Bank CIMB Niaga. *Profil Bank CIMB Niaga* : Bank CIMB Niaga. (<https://www.cimbniaga.com>)
- Bank PAN Indonesia. *Profil Bank PAN Indonesia* : Bank PAN Indonesia. (<https://www.panin.co.id>)
- I Gusti Ayu, A. D., & Nyoman, A. (2018). Pengaruh Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Aseet. *E-Jurnal Manajemen Unud* , Vol. 7, No. 5, 2018 : 2410-2441 ISSN : 2302-8912.
- Imam, G. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*

- SPSS. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Bank (<http://www.ojk.go.id>).“Laporan Keuangan Publikasi Bank”.
- Martono. (2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Peter, K. S., Dr, M. S., & Dr, G. R. (2018). Impact of Non Performing Loan on Bank's Profitability : Empirical of Scientific Research and Commercial Banks in Tanzania. *International journal of Research and Management (IJSRM)* , Volume, 06, Issue, 01, Pages, EM -2018-71-79, 2018, Website : www.ijrm.in ISSN (e) : 2321-3418.
- Rommy, R. R., & Herizon. (2015). Pengaruh Likuiditas,kualitas Aset,Sensitivitas Pasar, da Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa yang Go Public. Vol. 5. No. 1 ISSN : 2088 - 7841.
- Slamet, F., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015. ISBN : 9-789-7936-499-93.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep Teknik Dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Veitzhal, R., Sofyan, B., Sarwono, S., & Arifiandy, V. P. (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.